**PENGARUH LABA AKUNTANSI, TOTAL ARUS KAS, DAN
NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN SAHAM
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Linda A. Razak¹, Rahmi Syafitri²

¹Dosen Universitas Muhammadiyah Makassar

²Dosen Universitas Tadulako, Palu

ABSTRACT

This study aims to determine whether accounting profit, total cash flow and Net Profit Margin effect on Return Shares in Automotive Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study are all automotive companies listing period 2013 - 2016. Sample taken based on certain criteria or purposive sampling. Data analysis techniques use multiple linear regression. The results show that overall from the period of 2013 to 2016 Accounting profit does not have a significant effect on stock returns due to transitory events in accounting so as not used as a reference by investors to invest, Total cash flow does not have a partial significant influence on stock return because the total cash flow is not enough to have information to be a benchmark to predict stock returns. Net profit margin has a partially significant influence on stock return because the profits generated by the company from the level of sales is also greater then it will attract investors.

Keywords: Accounting Profit, Total Cash Flow, Net Profit Margin, Automotive Company

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah laba akuntansi, total arus kas dan *Net Profit Margin* berpengaruh Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan otomotif yang *listing* periode tahun 2013 - 2016. Sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu atau *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan dari periode tahun 2013 sampai tahun 2016 Laba akuntansi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham karena adanya peristiwa *transitory* dalam akuntansi sehingga tidak dijadikan sebagai acuan oleh investor untuk berinvestasi, Total arus kas tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham karena total arus kas tidak cukup memiliki informasi untuk menjadi tolak ukur memprediksi *return* saham. *Net profit margin* mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham karena laba yang dihasilkan perusahaan tersebut dari tingkat penjualan juga semakin besar maka akan menarik minat para investor.

Kata kunci: Laba Akuntansi, Total Arus Kas, *Net Profit Margin*, Perusahaan Otomotif

Jurnal Akun Nabelo:
Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif
Volume 1/Nomor 1/Juli 2018
Jurusan Akuntansi FE-Universitas Tadulako

A. PENDAHULUAN

Kegiatan investasi atau pemberian pinjaman pada suatu perusahaan dapat dilakukan dengan adanya dasar yang kuat berupa informasi publik. Informasi-informasi tersebut harus memberikan jaminan akan rasa aman bagi para investor dan kreditor akan dana yang mereka salurkan. Informasi-informasi tersebut harus menggambarkan secara akurat kegiatan ekonomi yang dilakukan perusahaan khususnya dalam memperoleh laba. Informasi publik tersebut digunakan oleh investor atau kreditor dengan tujuan untuk memberikan keyakinan bahwa investor akan memperoleh *return* atas investasi yang dilakukan serta pengembalian atas kredit yang diberikan.

Pada umumnya, terdapat tiga kelompok yang berkepentingan terhadap informasi-informasi tersebut yaitu para pemegang saham dan calon pemegang saham, kreditor dan calon kreditor, serta manajemen perusahaan itu sendiri. Para pemegang saham dan calon pemegang saham menaruh perhatian utama pada tingkat laba perusahaan, baik tingkat laba sekarang maupun kemungkinannya pada masa yang akan datang. Hal ini sangat penting bagi para pemegang saham dan calon pemegang saham karena tingkat laba ini akan mempengaruhi harga-harga saham yang dimiliki.

Tingkat laba ini akan memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan serta untuk menilai kelanjutan hidup perusahaan serta proyeksi terhadap distribusi *income* atau laba pada masa-masa yang akan datang. Para kreditor pada umumnya berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban finansial baik jangka pendek maupun jangka panjangnya. Kreditor yang memberikan pinjaman pada perusahaan ingin mendapatkan jaminan bahwa

perusahaan tempat mereka menanamkan modalnya akan mampu membayar bunga dan pinjaman pokok tepat pada waktunya. Sedangkan, calon kreditor lebih menekankan pada struktur finansial dan struktur modal perusahaan. Faktor lain yang juga penting bagi kreditor adalah apakah perusahaan tersebut cukup sehat dan bisa diperkirakan akan tetap mencapai kesuksesan pada masa-masa selanjutnya.

Kelompok ketiga yang berkepentingan yaitu manajemen perusahaan sendiri. Manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan ekonomi yang dilakukan perusahaan. Informasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk mempertahankan dan meningkatkan segala kelebihan yang dimiliki perusahaan serta sebagai acuan untuk melakukan tindakan perbaikan atas kekurangan dan kesalahan yang telah dilakukan.

Ada tiga ukuran kinerja akuntansi suatu perusahaan yaitu: laba akuntansi, arus kas, dan *Net Profit Margin* (NPM). Informasi-informasi yang terkandung dalam laba akuntansi, arus kas, dan rasio *Net Profit Margin* (NPM) dapat digunakan oleh investor dan kreditor dalam mengukur kinerja dan meramalkan posisi keuangan suatu perusahaan di masa depan. Keputusan untuk menggunakan salah satu alat ukur tersebut oleh investor dan kreditor ditentukan oleh seberapa besar pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap *return* saham. Semakin besar pengaruhnya terhadap *return* saham maka semakin akurat penggunaan alat ukur tersebut digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

Laba merupakan salah satu elemen laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi lebih tinggi. Laba sering dijadikan sumber untuk mengukur kinerja perusahaan. Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan, perubahan aset

atau penurunan kewajiban yang menyebabkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penambahan modal. Informasi laba dapat digunakan untuk memprediksi laba di masa mendatang serta memperkirakan resiko investasi maupun kredit. Oleh karena itu, informasi laba sebagai indikator kinerja suatu perusahaan merupakan fokus utama dari pelaporan keuangan saat ini (Rahmawati, 2005).

Data arus kas dianggap menyajikan informasi utama dalam mengevaluasi harga pasar surat-surat berharga (Hendriksen, 1997). Arus kas memiliki arti penting dalam mengevaluasi harga pasar saham karena menggambarkan daya beli umum dan dapat dipindahkan segera dalam perekonomian pasar kepada perorangan maupun organisasi untuk kepentingan tertentu. Arus kas sering kali digunakan investor untuk menganalisis investasi. Data arus kas menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas.

Net profit margin digunakan untuk menghitung kemampuan sebuah perusahaan sejauh mana perusahaan tersebut menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu (Hanafi, 2014). Apabila sebuah perusahaan dapat menghasilkan *net profit margin* (NPM) yang tinggi maka sebuah perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik dan perusahaan yang produktif. Maka dengan adanya peningkatan dari *net profit margin* maka akan mempengaruhi tingginya tingkat pengembalian *return* saham pada pihak investor.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan generalisasi terhadap penelitian sebelumnya dengan mengambil sampel penelitian pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Pemilihan perusahaan otomotif dilandasi oleh mulai berkembangnya industri otomotif Indonesia. Melihat kondisi industri otomotif yang demikian, penulis tertarik untuk mengetahui dan mengungkap bagaimana kinerja perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang otomotif tersebut dan prospeknya di masa yang akan datang, khususnya untuk membantu pengambilan keputusan investasi bagi kreditor dan investor potensial.

B. TELAAH PUSTAKA

B.1 Signaling Theory

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Pihak eksternal yang dimaksud diantaranya investor, kreditor atau pengguna informasi lainnya. Perusahaan memberikan informasi laporan keuangan karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Kurangnya informasi pihak eksternal mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga rendah pada perusahaan yang bersangkutan. Pihak eksternal yang tidak memiliki informasi yang cukup juga akan menilai bahwa semua perusahaan memiliki nilai yang sama. Penilaian seperti ini tentunya akan merugikan bagi perusahaan yang memiliki kondisi lebih baik karena pihak eksternal akan menilai perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya dan begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, perusahaan perlu memberikan sinyal kepada pihak eksternal yang dapat berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa mendatang.

Pada penelitian ini perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (investor) berupa informasi laba akuntansi, arus kas dan *Net Profit Margin* (NPM). Informasi ini sangat

penting bagi para pengguna laporan keuangan sehingga pelaporan laba rugi dan laporan arus kas diharapkan dapat menimbulkan reaksi pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham perusahaan tertentu yang cukup signifikan pada saat pengumuman laporan keuangan. Angka akuntansi yang dilaporkan oleh perusahaan di dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai sinyal jika angka tersebut mencerminkan informasi mengenai kelengkapan keputusan perusahaan yang tidak dapat diamati. Angka tersebut pada saat perusahaan melaporkan komponen labanya kepada publik maka akan menjadi sebuah berita bagus karena dianggap perusahaan memberikan informasi yang lengkap mengenai perusahaan (Meythi, 2002).

Peningkatan laba akuntansi dapat mendorong investor untuk lebih tertarik dalam membeli saham perusahaan. Ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan berujung pada meningkatnya *return* saham perusahaan. Laba yang tinggi akan mendorong investor untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan karena tertarik akan laba investasi yang lebih tinggi. Dengan demikian, peningkatan pada laba akuntansi akan mendorong terjadinya peningkatan harga saham dan *return* saham perusahaan. Berdasarkan pada uraian mengenai pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Arus kas merupakan salah satu indikator nilai pasar perusahaan. Artinya perusahaan yang mempunyai arus kas yang tinggi berarti mempunyai nilai pasar yang tinggi. Nilai pasar yang tinggi ini akan mendorong investor untuk tertarik berinvestasi pada saham perusahaan itu. Tentu saja ini akan

meningkatkan harga saham perusahaan dan pada akhirnya berimbas pada meningkatnya *return* perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan arus kas akan mendorong peningkatan pada *return* saham dan demikian pula sebaliknya. Berdasarkan pada uraian mengenai pengaruh total arus kas terhadap *return* saham, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Total arus kas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Salah satu indikator keberhasilan perusahaan adalah kemampuan mencetak laba secara efisien. Yaitu bahwa manajer perusahaan tersebut mampu membukukan pendapatan dan sales yang signifikan, dan dalam waktu yang sama manajer mampu meminimalisir biaya-biaya. Mengingat laba adalah selisih antara pendapatan dan biaya, maka ukuran efisiensi dapat dilihat dengan membandingkan (rasio) antara laba terhadap pendapatan. Rasio ini terkenal dengan sebutan NPM (*Net Profit Margin*) di mana tingginya NPM menyiratkan keahlian manajer dalam mencetak laba dengan meminimalisir biaya-biaya. Investor di bursa seringkali mengkaitkan antara NPM terhadap *return* saham, di mana perusahaan dengan NPM yang tinggi dipersepsikan sebagai perusahaan yang memiliki prospek baik di masa datang. Berdasarkan pada uraian mengenai pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

C. METODE PENELITIAN

C.1. Lokasi dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Dengan menganalisis apakah laba akuntansi, total arus kas dan *Net Profit Margin* berpengaruh Terhadap

Return Saham. Penelitian ini menggunakan data panel (*pooled data*).

C.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan kriteria sampel sebagai berikut: Perusahaan otomotif yang *listing* di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan selama empat tahun dari tahun 2013 sampai dengan 2016.

C.3. Metode

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam bentuk *file* data atau data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tersedia di (<http://www.idx.co.id>) dan direktori pasar modal Indonesia (ICMD) pada 2013-2016.

C.4. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua model untuk menguji pengaruh

laba akuntansi, total arus kas dan *net profit margin* terhadap *return* saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta untuk melihat variabel mana yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap *return* saham.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

D.1. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini mengambil sepuluh sampel perusahaan otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yaitu Astra Otoparts, Indo Kordsa, Good year Indonesia, Astra Internasional, Indomobil Sukses Internasional, Indospring, Multi Prima Sejahtera, Multistrada Arah Sarana, dan Nipress. Pada sepuluh perusahaan tersebut masing-masing ada empat variabel yang diteliti yaitu laba akuntansi (X1), total arus kas (X2) dan *Net Profit Margin* (NPM) (X3) serta *return* saham (Y). Berikut ini adalah uraian perkembangan variabel penelitian selama periode penelitian tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

1. Astra Otoparts Tbk.

Tabel 1
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	<i>Return</i> saham	Laba akuntansi	Total arus kas	<i>Net profit margin</i>
2013	0,088	1.135.914	651.750	0,137
2014	-0,013	1.058.015	2.337.070	0,098
2015	0,150	956.409	1.955.570	0,078
2016	-0,619	322.701	2.033.800	0,027

Sumber: Diolah penulis, 2018

2. Indo Kordsa Tbk.

Tabel 2
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	<i>Return</i> saham	Laba akuntansi	Total arus kas	<i>Net profit margin</i>
2013	0,395	300.290.174	57.578.037	0,129
2014	-0,166	73.813.898	27.570.330	0,027
2015	1,222	211.585.634	50.758.709	0,076
2016	-0,064	167.473.106	62.424.000	0,060

Sumber: Diolah penulis, 2018

3. Goodyear Indonesia Tbk.

Tabel 3

(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Return saham	Laba akuntansi	Total arus kas	Net profit margin
2013	0,250	6.673.997	31.393.509	0,032
2014	0,520	61.725.453	500.972	0,025
2015	0,000	36.517.448	388.387	0,017
2016	-0,736	1.478.115	6.307.225	0,001

Sumber: Diolah penulis, 2018

4. Astra International Tbk.

Tabel 4

(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Return saham	Laba akuntansi	Total arus kas	Net profit margin
2013	0,027	22.742.000	20.200.000	0,120
2014	-0,074	22.297.000	71.900.000	0,115
2015	0,091	22.125.000	28.400.000	0,109
2016	-0,191	15.613.000	47.200.000	0,084

Sumber: Diolah penulis, 2018

5. Indomobil Sukses Internasional Tbk.

Tabel 5

(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Return saham	Laba akuntansi	Total arus kas	Net profit margin
2013	-0,585	899.000	1.135.008	0,045
2014	-0,075	621.139	1.121.533	0,030
2015	-0,183	67.000	1.494.130	0,003
2016	-0,408	22.000	2.136.080	0,001

Sumber: Diolah penulis, 2018

6. Indo Spring Tbk.

Tabel 6

(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Return saham	Laba akuntansi	Total arus kas	Net profit margin
2013	0,200	134.068	1.505.000	0,090
2014	-0,363	147.608	1.702.000	0,086
2015	-0,401	127.657	2.133.000	0,068
2016	-0,781	1.934	1.826.000	0,000

Sumber: Diolah penulis, 2018

7. Multi Prima Sejahtera Tbk.

Tabel 7
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Return saham	Laba akuntansi	Total arus kas	Net profit margin
2013	2,200	16.600	49.136	0,241
2014	-0,490	8.555	51.901	0,110
2015	0,350	4.130	7.817	0,062
2016	-0,133	18.173	56.031	0,233

Sumber: Diolah penulis, 2018

8. Multistrada Arah Sarana Tbk.

Tabel 8
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Return saham	Laba akuntansi	Total arus kas	Net profit margin
2013	-0,100	4.262	2.863.585	0,001
2014	-0,133	47.961	462.579	0,011
2015	0,076	6.299	573.726	0,001
2016	-0,166	357.735	510.848	0,113

Sumber: Diolah penulis, 2018

9. Nipress Tbk.

Tabel 9
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Return saham	Laba akuntansi	Total arus kas	Net profit margin
2013	-0,034	21.553	7.305	0,030
2014	-0,298	33.782	290.328	0,037
2015	-0,849	50.135	33.054	0,049
2016	-0,127	30.671	39.828	0,031

Sumber: Diolah penulis, 2018

10. Selamat Sempurna Tbk.

Tabel 10
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Return saham	Laba akuntansi	Total arus kas	Net profit margin
2013	0,856	269.000	59.381	0,124
2014	0,366	338.000	93.398	0,142
2015	0,376	420.000	75.860	0,159
2016	0,002	461.000	122.963	0,164

Sumber: Diolah penulis, 2018

D.2 Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan penjelasan mengenai nilai maksimum nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar

deviasi dari masing-masing variabel. Pengukuran nilai rata-rata merupakan cara yang paling umum digunakan untuk pengukuran sentral dari suatu distribusi data. Standar deviasi digunakan untuk

mengukur seberapa luas atau seberapa jauh penyimpangan data dari nilai rata-ratanya, hasil

pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11
Uji Statistik Deskripsif

Statistics					
		LOG_LABA AKUNTANSI	LOG_TOTAL ARUS KAS	NET PROFIT MARGIN	RETURN SAHAM
N	Valid	40	40	40	40
	Missing	0	0	0	0
Mean		5.6913	5.9804	.07430	.00140
Median		5.5412	6.1147	.06500	-.04900
Std. Deviation		1.44785	1.11350	.061685	.549005
Minimum		3.29	3.86	.001	-.849
Maximum		8.48	7.80	.241	2.200

Sumber : Output SPSS, 2018

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel laba akuntansi dengan pengamatan selama periode 2013-2016 terlihat bahwa nilai rata-ratanya sebesar 5,6913 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 1,44785 artinya terjadi penyimpangan nilai laba akuntansi sebesar 1,44785. Selain itu, laba akuntansi memiliki nilai terendah sebesar 3,29 yang dimiliki oleh PT. Indospring periode tahun 2016 dan nilai tertinggi sebesar 8,48 yang dimiliki oleh PT. Indo Kordsa periode 2013.

Pada variabel total arus kas terlihat bahwa nilai rata-ratanya sebesar 5,9804 dan standar deviasinya sebesar 1,11350 artinya terjadi penyimpangan nilai total arus kas sebesar 1,11350. Selain itu, total arus kas memiliki nilai terendah sebesar 3,86 yang dimiliki oleh PT. Nipress periode tahun 2013 dan nilai tertinggi sebesar 7,80 yang dimiliki oleh PT. Indo Kordsa periode 2016.

Sedangkan pada variabel *net profit margin* terlihat bahwa nilai

rata-ratanya sebesar 0,07430 dan standar deviasinya sebesar 0,061685 artinya terjadi penyimpangan nilai *net profit margin* sebesar 0,061685. Selain itu, *net profit margin* memiliki nilai terendah sebesar 0,001 yang dimiliki oleh PT. Multistrada Arah Sarana periode 2013 dan 2015, PT. Goodyear Indonesia periode 2016, PT. Indomobil Sukses periode 2016 dan PT. Indospring periode 2016. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,241 yang dimiliki oleh PT. Multi Prima Sejahtera periode 2013.

Pada variabel *return* saham terlihat bahwa nilai rata-ratanya sebesar 0,00140 dan standar deviasinya sebesar 0,549005 artinya terjadi penyimpangan nilai *return* saham sebesar 0,549005. Selain itu *return* saham memiliki nilai terendah sebesar -0,849 yang dimiliki oleh PT. Nipress periode tahun 2015 dan nilai tertinggi sebesar 2,200 yang dimiliki oleh PT. Multi Prima Sejahtera periode 2013

D.3 Analisis Regresi Berganda

Tabel 12
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.403	.452		-.891	.379		
LABA AKT	.107	.075	.281	1.422	.164	.487	2.055
ARUS KAS	-.085	.099	-.173	-.858	.397	.468	2.135
NET PROFIT MARGIN	4.142	1.323	.465	3.132	.003	.861	1.161

Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Output SPSS, 2018

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) laba akuntansi, total arus kas, dan *net profit margin* masing masing 2,055, 2,135, dan 1,161 adalah kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 13
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.706	3	1.235	5.525	.003 ^b
	Residual	8.049	36	.224		
	Total	11.755	39			
a. Dependent Variable: RETURN SAHAM						
b. Predictors: (Constant), NET PROFIT MARGIN, LABA AKT, ARUS KAS						

Sumber: Output SPSS, 2018

Tabel 14
Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.403	.452		-.891	.379
	LABA AKT	.107	.075	.281	1.422	.164
	ARUS KAS	-.085	.099	-.173	-.858	.397
	NET PROFIT MARGIN	4.142	1.323	.465	3.132	.003
a. Dependent Variable: RETURN SAHAM						

Sumber: Output SPSS, 2018

Laba akuntansi, diketahui nilai sig. 0,164 > 0,05 maka secara parsial variabel laba akuntansi (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel *return saham* (Y). Total arus kas, diketahui nilai sig. 0,397 > 0,05 maka secara parsial variabel total

arus kas (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel *return saham* (Y). *Net profit margin* diketahui nilai sig. 0,003 < 0,05 maka secara parsial variabel *net profit margin* (X2) berpengaruh terhadap variabel *return saham* (Y).

Tabel 15
Uji Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.561 ^a	.315	.258	.472851
Predictors: (Constant), NET PROFIT MARGIN, LABA AKT, ARUS KAS				
Dependent Variable: RETURN SAHAM				
Sumber: Output SPSS, 2018				

Dari hasil estimasi diperoleh nilai R^2 sebesar 0,315 yang artinya 31,5% variasi dalam variabel dependen (*return* saham) dapat dijelaskan oleh variabel independen yang dimasukkan dalam model laba

akuntansi (X1), total arus kas (X2), dan *net profit margin* (X3). Sedangkan sisanya sebesar 68,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam model atau selain tiga variabel tersebut.

Tabel 16
Hasil Analisis Regresi

NO	Variabel Independen	Sig.	Keterangan
1.	Laba Akuntansi	0,164	Tidak berpengaruh, $0,164 > 0,05$
2.	Total Arus Kas	0,397	Tidak berpengaruh, $0,397 > 0,05$
3.	<i>Net Profit Margin</i>	0,003	Berpengaruh, $0,003 < 0,05$

Sumber: Output SPSS, 2018

Tabel 17
Urutan Nilai Koefisien Beta

Variabel bebas	Koefisien regresi standar	Urutan kontribusi
Laba akuntansi	0,281	Kedua
Total arus kas	-0,173	Ketiga
<i>Net profit margin</i>	0,465	Pertama

Sumber: Output SPSS, 2018

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* memberikan kontribusi yang paling besar terhadap *return* saham yang ditunjukkan dengan nilai koefisien standar yang paling besar yaitu 0,465 disusul oleh laba akuntansi sebesar 0,281 dan kemudian yang terakhir adalah total arus kas sebesar -0,173.

D.4 Pembahasan

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai adanya pengaruh laba akuntansi, total arus kas dan *net profit margin* terhadap *return* saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, dari hasil pengujian

regresi berganda, dapat dibuktikan bahwa variabel independen yaitu laba akuntansi, total arus kas dan *net profit margin* secara bersama sama (simultan) signifikan terhadap *return* saham dengan hasil signifikansi uji F 0,003 lebih kecil dari 0,05.

Namun dari hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa laba akuntansi tidak terbukti mempengaruhi *return* saham terlihat dari nilai signifikansi uji T 0,164 lebih besar dari 0,05. Hal ini karena adanya peristiwa transitori (*transitory events*) dalam akuntansi, peristiwa transitori adalah pendapatan yang sudah diterima kas nya akan tetapi belum menjadi hak perusahaan dan biaya yang

sudah dibayar dengan kas akan tetapi belum menjadi kewajiban perusahaan di mana konsep ini banyak diterapkan pada industri yang secara khusus mengakibatkan angka laba (rugi) yang dilaporkan dalam laporan laba-rugi berfluktuasi (naik turun). Laba akuntansi memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Keunggulan laba akuntansi adalah masih bermanfaat untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi, dapat diuji kebenarannya karena didasarkan pada transaksi atau fakta aktual yang didukung bukti objektif. Laba akuntansi memenuhi kriteria konservatisme yang artinya tidak mengakui perubahan nilai tetapi hanya mengakui laba yang direalisasi. Namun, kelemahan laba akuntansi adalah gagal mengakui kenaikan nilai aktiva yang belum direalisasi dalam satu periode karena prinsip biaya historis dan prinsip realisasi yang konservatisme di mana laba akuntansi hanya mengakui untung yang direalisasikan (Ferry dan Wati, 2004).

Dari hasil pengujian secara parsial total arus kas juga tidak mempengaruhi *return* saham, penelitian ini didukung oleh penelitian yg dilakukan oleh Nur Aini (2009) dengan hasil penelitian bahwa total arus kas tidak mempengaruhi *return* saham, dengan hasil tersebut maka dapat dimaknai bahwa investor mempunyai anggapan total arus kas tidak memiliki kandungan informasi untuk menjadi tolak ukur untuk memprediksi *return* saham. Arus kas dari aktivitas operasi merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar (PSAK No 2 paragraf 12 – revisi tahun 2009). Total arus kas tidak digunakan oleh pelaku pasar/investor sebagai alat pertimbangan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latief (2014) yang menunjukkan hasil bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham. Secara teori, semakin tinggi arus kas operasi perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan karena perusahaan dianggap mampu menghasilkan arus kas masuk yang baik untuk kegiatan operasionalnya. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan *return* sahamnya.

Sedangkan *net profit margin* dalam pengujian secara parsial disimpulkan bahwa *net profit margin* berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Astuti (2013) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio *net profit margin* berarti laba yang dihasilkan perusahaan tersebut juga semakin besar maka akan menarik minat para investor untuk melakukan transaksi dengan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Nathaniel (2008), *net profit margin* melaporkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan pada periode tertentu. Selain itu, menurut Bastian dan Suhardjono (2006), *net profit margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih. Semakin besar *net profit margin* menunjukkan kinerja perusahaan yang produktif untuk memperoleh laba yang tinggi melalui tingkat penjualan tertentu serta kemampuan perusahaan yang baik dalam menekan biaya-biaya operasionalnya. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga permintaan akan saham perusahaan tersebut meningkat yang otomatis diikuti dengan naiknya harga saham tersebut. Dari penjelasan di atas maka semakin

mendukung penelitian ini bahwa *net profit margin* adalah variabel yang paling berpengaruh terhadap *return* saham dibandingkan dengan variabel lainnya yaitu laba akuntansi dan total arus kas.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laba akuntansi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini karena adanya peristiwa transitori dalam akuntansi yaitu pendapatan yang sudah diterima kasnya akan tetapi belum menjadi hak perusahaan di mana konsep ini banyak diterapkan pada industri yang secara khusus mengakibatkan angka laba (rugi) yang dilaporkan dalam laporan laba-rugi berfluktuasi.

Total arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dapat dimaknai bahwa investor mempunyai anggapan total arus kas tidak memiliki kandungan informasi untuk menjadi tolak ukur untuk memprediksi *return* saham. Arus kas dari aktivitas operasi merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Net profit margin mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Semakin besar *net profit margin* menunjukkan kinerja perusahaan yang produktif untuk memperoleh laba yang tinggi melalui tingkat penjualan tertentu serta kemampuan perusahaan yang baik dalam menekan biaya-biaya operasionalnya. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga permintaan akan saham perusahaan tersebut meningkat

yang otomatis diikuti dengan naiknya harga saham tersebut.

Net Profit Margin mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap variabel *return* saham dibandingkan dengan variabel-variabel bebas lainnya yang mempengaruhi *return* saham. Hal ini terjadi karena variabel laba akuntansi dan total arus kas masih memiliki kelemahan untuk dijadikan sebagai tolak ukur *return* saham, seperti laba akuntansi yang kadang mengalami peristiwa *transitory* dan total arus kas tidak memiliki cukup informasi untuk menentukan *return* saham dan hanya sedikit pelaku pasar/investor yang menggunakan total arus kas sebagai alat pertimbangan keputusan investasi.

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menggeneralisasi hasil penelitian berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, dengan beberapa perbaikan diantaranya adalah emiten (perusahaan) yang dijadikan sampel adalah perusahaan-perusahaan yang tidak hanya terdaftar sebagai emiten otomotif saja tetapi juga pada emiten lainnya pada berbagai sektor usaha. Selain itu, penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan memperpanjang periode penelitian dan memperbanyak variabel yang diteliti. Secara manajerial, perusahaan harus memberikan penekanan pada faktor-faktor lain yang kemungkinan besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ball, Ray and Brown, Philip. 1968. An Empirical Evaluation of Accounting Income Number. *Journal of Accounting Research*.
- Ferry dan Erni Eka Wati. 2004. Pengaruh Informasi Laba, Aliran Kas, dan Komponen Aliran Kas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Simposium Nasional*

-
- Akuntansi VII. Desember 2004.
- Hanafi. M. M. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Hendriksen, E. (1997). *Accounting Theory*, 4th edition. Jakarta: Erlangga.
- Hartono, S. d. 2012. Pengaruh Informasi Laba Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* No.7.
- Indra Bastian dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Latief, W. F. 2014. *Pengaruh Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi dan Dividend Yield Terhadap Return Saham*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Meythi. 2002. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening. Bandung: Universitas Maranatha.
- Nicky Nathaniel. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Pada Saham Real estate dan properti di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2006)*. Tesis. Diterbitkan Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Nur Aini. 2009. Pengaruh Laba dan Komponen Arus Kas Terhadap Return Saham. *Jurnal Telaah Manajemen (TEMA)* 6, Edisi 2. Sept 2009.
- Rahmawati. 2005. Relevansi Nilai Earning Dengan Pendekatan Terintegrasi : Hubungan Nonlinier. *Jurnal Akuntansi & Auditing* Vol. 9.
- Thiono, Handri. 2006. Perbandingan Keakuratan Model Arus Kas Metode Langsung dan Tidak Langsung Dalam Memprediksi Arus Kas dan Deviden Masa Depan. *SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI, IX: 1 - 21*.
- www.idx.co.id